

PELATIHAN DARING TOEFL BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG

Evi Karlina Ambarwati¹⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Jawa Barat, Indonesia

Corresponding author : Evi Karlina Ambarwati
E-mail : evi.karlina@fkip.unsika.ac.id

Diterima 07 Februari 2023, Direvisi 21 Februari 2023, Disetujui 21 Februari 2023

ABSTRAK

Keterampilan dan kompetensi sangat dibutuhkan untuk dapat bersaing di era Revolusi Industri 4.0, salah satunya adalah keterampilan bahasa Inggris sebagai *lingua franca* di hampir seluruh bidang ilmu pengetahuan. Beberapa perguruan tinggi di Indonesia menetapkan kebijakan tentang kemampuan bahasa Inggris para lulusannya, yaitu dengan memberlakukan ketentuan skor Test of English as a Foreign Language (TOEFL) atau ekuivalen sebagai salah satu persyaratan ujian sidang skripsi. Penelitian sebelumnya berkesimpulan bahwa para mahasiswa Indonesia memiliki tantangan linguistik dan non-linguistik dalam menjawab soal TOEFL. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan dan kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Singaperbangsa Karawang untuk memenuhi standar kelulusan yang ditentukan. Kegiatan diselenggarakan dalam bentuk pelatihan secara dalam jaringan (daring) dengan menggunakan platform Zoom Meeting Room dan WhatsApp dan melibatkan 45 orang peserta. Materi pelatihan mencakup informasi pengantar tentang TOEFL serta materi bagian *Reading Comprehension* dan *Structure and Written Expression* yang mencakup pembahasan jenis-jenis dan berbagai strategi menjawab soal. Dari pelaksanaan program ditemukan bahwa secara umum peserta dapat mengaplikasikan pengetahuannya. Terdapat peningkatan rata-rata skor evaluasi peserta pasca pelaksanaan kegiatan sebanyak 13,35%. Namun, evaluasi terhadap pertanyaan yang banyak dijawab salah oleh para peserta menunjukkan ada beberapa jenis pertanyaan yang belum dikuasai oleh para peserta.

Kata kunci: daring; bahasa Inggris; pelatihan; TOEFL.

ABSTRACT

Skills and competences are important in order to participate in the 4.0 Industrial Revolution era. One of the skills is English language. Some universities in Indonesia apply English language requirement policy in which students need to submit their score of the Test of English as a Foreign Language (TOEFL) score or its equivalent prior to their thesis defense. Previous studies concluded that Indonesian students have linguistic and non-linguistic challenges in answering TOEFL questions. Thus, this community service program was carried out to improve students' ability and readiness to meet the standard. The training program was held online using Zoom Meeting Room and WhatsApp platforms. The participants were 45 students of the English Education Department at Universitas Singaperbangsa Karawang. The materials were information about the TOEFL as well as materials for Reading Comprehension and Structure and Written Expression which included types of questions and strategies to answer the questions. It was found that the participants generally could apply their knowledge. The participant's average evaluation score grew by 13.35% following the training. However, the evaluation of frequently missed questions showed that students had problems answering some types of question.

Keywords: english; online; TOEFL; training.

PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 mengharuskan Sumber Daya Manusia memiliki daya saing dan keterampilan tinggi. Perguruan tinggi harus mempersiapkan pengetahuan dan

keterampilan para lulusannya untuk dapat berkontribusi untuk kesejahteraan Indonesia. Salah satu keterampilan yang perlu dikuasai adalah kemampuan berbahasa Inggris.

Beberapa perguruan tinggi mengeluarkan kebijakan terkait kemampuan bahasa Inggris para lulusannya. Salah satunya adalah memberlakukan skor Test of English as a Foreign Language (TOEFL) atau ekuivalen sebagai salah satu persyaratan ujian sidang skripsi (Kasim, 2016). TOEFL merupakan tes standar untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris bagi penutur asing yang terdiri dari 3 komponen tes, yaitu *Listening Comprehension*, *Structure and Written Expression* dan *Reading Comprehension*. Survei melalui kuesioner dan wawancara untuk mengetahui pendapat mahasiswa tentang kebijakan ini telah dilakukan. Hasil survei menunjukkan bahwa para mahasiswa pada umumnya setuju dengan kebijakan tersebut dan menyatakan bahwa kebijakan tersebut memotivasi mereka untuk mengasah kemampuan bahasa Inggris tidak hanya untuk memenuhi persyaratan untuk lulus dari perguruan tinggi (Alek et al., 2019; Azhari et al., 2022; Rahma et al., 2022).

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa para mahasiswa menghadapi berbagai tantangan dalam menjawab soal-soal TOEFL. Misalnya, para mahasiswa ditemukan memiliki kemampuan menjawab soal *reading comprehension* yang rendah (Nazri et al., 2020). Hidayah and Nazriani (2022) dan Alek et al., (2019) melaporkan kesulitan mahasiswa dalam *listening* dan *reading comprehension*, serta penguasaan kosakata dan pengetahuan tentang topik bacaan pada soal. Sementara itu, beberapa penelitian melaporkan kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam menjawab *structure and written expression*, yaitu *subject-verb agreement*, *relative clause*, *reduced clauses*, *active-passive verbs*, *double comparatives*, dan *pronoun-noun agreement* (Akmal et al., 2020), *active-passive verbs*, *double comparatives*, dan *pronoun-noun agreement* (Yosintha et al., 2021) serta *conjunctions*, *connectors*, *present and past participles*, *adjective and adverb*, serta *adjective after linking verbs* (Ratnaningsih, 2022).

Selain tantangan terkait dengan kemampuan linguistik, para mahasiswa juga menghadapi berbagai tantangan non-linguistik. Beberapa mahasiswa menyampaikan kendala berupa kurangnya pengetahuan tentang format soal dan intensitas latihan soal (Meladina & Dasril, 2021) dan pengetahuan kosakata akademis serta strategi menjawab soal (Antoni, 2014; Asmin & Wahyono, 2021). Berbagai pelatihan TOEFL telah dilakukan dan diketahui bahwa mahasiswa mendapatkan banyak pengetahuan mengenai memahami konsep dasar bahasa Inggris dan cara menjawab soal TOEFL, selain itu durasi

pelatihan per pertemuan disarankan selama minimal 120 menit untuk memfasilitasi pembahasan jawaban soal-soal (Kaniadewi & Asyifa, 2022; Masfufah, 2018). Setelah mengikuti pelatihan TOEFL selama 4 bulan, para peserta dari UKM E-club Politeknik Negeri Jember dapat menerapkan strategi menjawab soal-soal sekaligus meningkatkan kemampuan bahasa Inggris (Wijayanti & Miqawati, 2016).

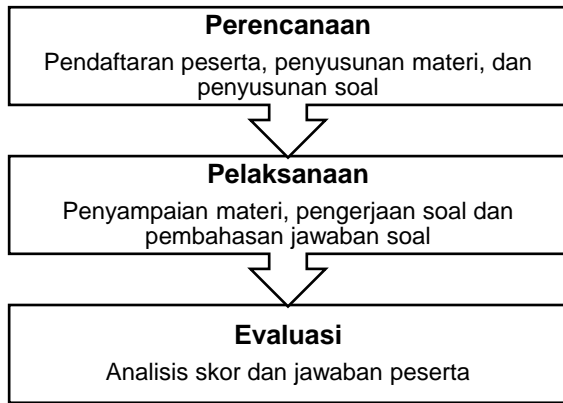
Didukung oleh berbagai perkembangan internet dan teknologi, pembelajaran dalam jaringan (daring) akhir-akhir ini semakin populer dan terus berkembang secara global. Dengan memanfaatkan berbagai teknologi pendidikan, pembelajaran daring dapat dilakukan dengan optimal (Palvia et al., 2018). Survei terhadap 419 peserta pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan daring memberikan kesempatan untuk memperdalam materi dan interaksi instruktur-peserta (Gegenfurtner et al., 2020). Badiah et al. (2022) melaporkan pelatihan TOEFL daring yang dilaksanakan di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para peserta tentang TOEFL karena pada akhir pelatihan 50% dari peserta memperoleh skor yang telah memenuhi standar kelulusan.

Kondisi dan permasalahan yang sama terjadi di institusi mitra, yaitu Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA). Kebijakan skor TOEFL atau ekuivalen minimal 450 diberlakukan sebagai salah satu persyaratan ujian sidang skripsi pada Program Studi (Prodi) Pendidikan Bahasa Inggris. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan TOEFL daring bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris UNSIKA diharapkan dapat meningkatkan kesiapan dan kemampuan para mahasiswa untuk memenuhi standar yang berlaku. Setelah pelatihan ini, para peserta diharapkan mampu menguasai dan menjawab berbagai jenis soal *Structure and Written Expression* serta *Reading Comprehension*.

METODE

Kegiatan pengabdian ini melibatkan 45 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris UNSIKA. Metode pelaksanaan pengabdian berupa pelatihan dan pengenalan soal-soal TOEFL secara daring selama 2 pekan. Kegiatan ini dikelola oleh Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris.

Tahapan kegiatan pengabdian dilakukan melalui 3 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Gambar 1 mengilustrasikan tahapan kegiatan.



Gambar 1. Alur pelaksanaan pengabdian

Adapun tahapan kegiatan pengabdian diuraikan sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, dilakukan pendaftaran peserta, penyusunan materi pelatihan dan soal-soal latihan di Google Forms.
2. Pelatihan dilaksanakan secara daring selama 2 pekan sejak 30 Juli 2022 hingga 12 Agustus 2022 dengan memanfaatkan berbagai platform pembelajaran daring. Penjelasan materi, diskusi dan pembahasan soal dilakukan pada tanggal 30 Juli 2022 dan 6 Agustus 2022 melalui platform Zoom Meeting Room. Sementara itu, diskusi dan latihan soal dilakukan pada WhatsApp Group. Narasumber pelatihan adalah Evi Karlina Ambarwati, S.S., M.Ed. Adapun agenda kegiatan pelatihan dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Agenda pelatihan TOEFL.

Tanggal	Materi	Keterangan
30 Juli 2022	<i>Reading Comprehension</i>	Daring melalui Zoom
31 Juli – 5 Agustus 2022	Latihan soal dan pembahasan <i>Reading Comprehension</i>	Daring melalui WhatsApp Group
6 Agustus 2022	<i>Structure and Written Expression</i>	Daring melalui Zoom
7 -12 Agustus 2022	Latihan soal dan pembahasan <i>Structure and Written Expression</i>	Daring melalui WhatsApp Group

3. Evaluasi kegiatan untuk mengetahui perkembangan pengetahuan para peserta dilakukan melalui soal latihan pada Google Forms. Penggunaan Google Forms diharapkan dapat memfasilitasi penilaian hasil pelatihan dengan efisien (Cheung &

Vogel, 2013; Dhawan, 2020). Selain itu, instruktur juga dapat menganalisis pertanyaan yang siswa belum kuasai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pendaftaran pelatihan dilakukan melalui formulir daring, yaitu Google Forms. Adapun persyaratan peserta adalah mahasiswa aktif Prodi Pendidikan Bahasa Inggris UNSIKA. Untuk dapat mendaftar, calon peserta diwajibkan untuk mengisikan (1) informasi pribadi, yaitu nama lengkap, Nomor Pokok Mahasiswa, jenis kelamin dan nomor ponsel, (2) uraian alasan mengikuti pelatihan dan (3) komitmen untuk mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 45 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris UNSIKA.

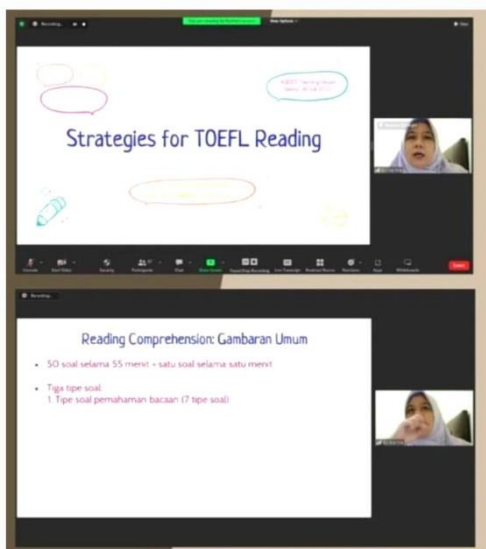
Dari uraian para peserta mengenai motivasi untuk mengikuti pelatihan ditemukan bahwa mereka pada umumnya sepakat dengan kebijakan skor TOEFL atau ekuivalen sebagai persyaratan ujian sidang skripsi pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris UNSIKA. Mereka menyampaikan bahwa reputasi mereka sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dan kemampuan bahasa Inggris mereka dapat tercermin dari skor diperoleh. Selain itu, skor TOEFL juga dapat mereka gunakan untuk melamar pekerjaan atau studi lanjut. Hal ini selaras dengan temuan Alek et al. (2019); Azhari et al., (2022) dan Rahma et al. (2022) yang menyatakan bahwa skor TOEFL atau ekuivalen memiliki banyak manfaat bagi para mahasiswa.

Selain itu, para peserta juga menguraikan kendala yang mereka hadapi dalam menghadapi TOEFL, yaitu tidak paham dengan format soal dan belum mengetahui strategi menjawab soal. Kendala para peserta pelatihan TOEFL Prodi Pendidikan Bahasa Inggris UNSIKA ini juga sama dengan kendala yang dihadapi para mahasiswa di Universitas Fort De Kock Bukittinggi (Meladina & Dasril, 2021), Universitas Pasir Pengaraian Riau (Antoni, 2014) dan Universitas Cokroaminoto Palopo (Asmin & Wahyono, 2021).

Sementara itu, penyusunan materi pelatihan dan soal-soal latihan dilakukan dengan mempertimbangkan durasi ideal untuk sesi pelatihan. Kaniadewi & Asyifa (2022) dan Masfufah (2018) menyarankan durasi pelatihan minimal 120 menit sehingga sesi pelatihan dapat mencakup penyampaian materi dan pembahasan jawaban soal latihan. Oleh karena itu, materi dan soal-soal latihan disusun sesuai dengan durasi yang disarankan.

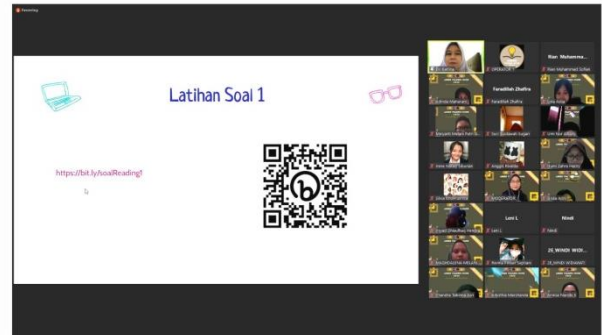
Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dimulai pada tanggal 30 Juli 2022 pukul 09.00-11.00 WIB di Zoom Meeting Room. Pada pertemuan tersebut narasumber membahas mengenai pengantar tentang TOEFL dan materi *Reading Comprehension*. Pada pengantar TOEFL, para peserta diberi informasi tentang tujuan dan jenis TOEFL serta komponen soal dan waktu mengerjakan setiap komponen. Pada materi soal *Reading Comprehension*, para peserta juga disajikan materi tentang jenis-jenis soal dan berbagai strategi menjawab setiap jenis soal. Pertemuan diakhiri dengan pengerjaan contoh soal latihan di Google Forms oleh para peserta. Setelah 15 menit pengerjaan, narasumber membahas jawaban dari soal-soal latihan tersebut. Gambar 2 menyajikan tangkapan layar dari penyampaian materi TOEFL *Reading Comprehension*.



Gambar 2. Penyampaian Materi TOEFL *Reading Comprehension*

Pertemuan tatap muka secara daring kedua dilaksanakan pada 6 Agustus 2022 pukul 09.00-11.00 WIB di Zoom Meeting Room. Pada pertemuan tersebut narasumber membahas mengenai materi *Structure and Written Expression* dan strategi menjawab setiap jenis soal. Sepanjang penyampaian materi, narasumber banyak memberikan latihan soal dan kesempatan untuk peserta untuk menyampaikan pembahasan soal-soal sehingga suasana sesi kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Gambar 3 menampilkan tangkapan layar dari penyampaian materi TOEFL *Structure and Written Expression*.

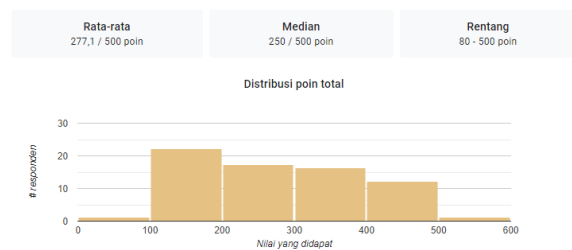


Gambar 3. Penyampaian Materi TOEFL *Structure and Written Expression*

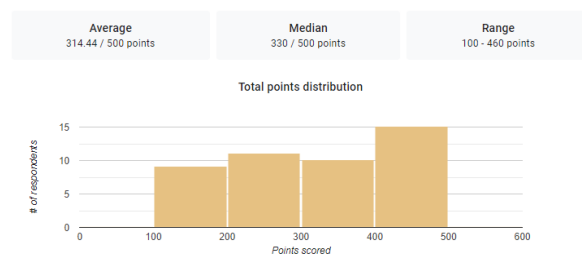
Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui analisis skor awal dan akhir serta pertanyaan yang banyak dijawab salah atau terlewatkan untuk mengetahui pengetahuan para peserta dalam menjawab soal latihan pada Google Forms.

Gambar 4 dan 5 menunjukan skor evaluasi kemampuan para peserta menjawab soal TOEFL *Reading Comprehension* dan *Structure and Written Expression*. Pada evaluasi awal, nilai rata-rata peserta adalah 277. Sementara pada evaluasi akhir, skor rata-rata peserta adalah 314. Hal ini menunjukkan terdapat lonjakan rata-rata skor sebanyak 37 poin atau 13,35%.



Gambar 4. Skor evaluasi awal



Gambar 5. Skor evaluasi akhir

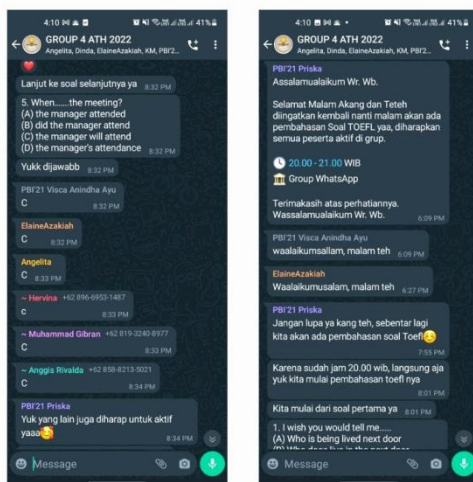
Sementara itu, analisis terhadap jenis pertanyaan yang banyak dijawab salah menunjukkan dua jenis pertanyaan yang paling banyak dijawab salah pada bagian *Reading Comprehension* adalah pertanyaan tentang kosakata dan makna tersirat. Kesulitan yang sama dihadapi oleh mahasiswa Indonesia seperti dilaporkan oleh Hidayah and Nazriani (2022) dan Alek et al., (2019), tantangan

menjawab pertanyaan *Reading Comprehension* TOEFL, yaitu pertanyaan tentang kosakata atau *vocabulary*. Sementara itu pertanyaan yang paling banyak terlewatkan pada bagian *Structure and Written Expression* adalah *reduced clauses* dan *adverb*. Kedua jenis pertanyaan ini juga banyak dijawab salah oleh mahasiswa seperti yang dilaporkan oleh (Akmal et al., 2020) dan (Ratnaningsih, 2022).

Kendala

Di sela pertemuan tatap muka, para peserta diminta mengasah pengetahuan mereka dengan menjawab berbagai soal latihan melalui Google Forms. Tautan soal dibagikan di Whatsapp Group. Peserta diberi waktu 1 hari untuk mengerjakan setiap soal. Pembahasan soal dilaksanakan di Whatsapp Group setiap pukul 20.00 WIB pada hari tenggat mengerjakan soal latihan.

WhatsApp Group merupakan platform sesuai untuk diskusi tentang pembelajaran (Sari, 2018). Bahkan, penelitian yang dilakukan Dahdal (2020) menunjukkan bahwa WhatsApp merupakan platform yang efektif dan bermanfaat untuk berdiskusi materi pembelajaran. Namun, seperti tampak pada Gambar 6, beberapa kali peserta tidak berinteraksi secara intens.



Gambar 6. Pelaksanaan diskusi soal-soal latihan TOEFL

Interaksi minimal para peserta ini serupa dengan temuan Ch'ng (2020) yang menunjukkan bahwa peserta didik kebanyakan hanya membaca informasi yang dianggap penting saja. Salah satu faktor penyebab rendahnya interaksi para peserta dalam diskusi pembahasan soal latihan TOEFL mungkin terletak pada waktu. Diskusi melalui WhatsApp Group dilakukan pada pukul 20.00 WIB sehingga mungkin waktu tersebut kurang efektif. Oleh karena itu, peserta pelatihan

sebaiknya dapat dilibatkan dalam penentuan waktu pelaksanaan diskusi pemahasan soal.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan pelatihan TOEFL daring bagi para mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Singaperbangsa Karawang dilaksanakan selama 2 pekan. Rangkaian kegiatan terdiri dari pertemuan tatap maya dengan materi informasi pengantar tentang TOEFL serta materi bagian *Reading Comprehension* dan *Structure and Written Expression* yang mencakup pembahasan jenis-jenis soal dan berbagai strategi menjawab. Selain pertemuan tatap maya via Zoom Meeting Room, pengerjaan dan pembahasan jawaban latihan soal TOEFL dilakukan di WhatsApp Group. Rangkaian kegiatan terlaksana dengan baik. Evaluasi terhadap skor evaluasi awal dan akhir kemampuan peserta menunjukan adanya peningkatan rata-rata kemampuan sebanyak 13,35 % di akhir pelatihan. Pertanyaan yang banyak dijawab salah oleh para peserta menunjukan bahwa pada *Reading Comprehension* TOEFL, peserta belum menguasai pengetahuan *vocabulary* dan makna tersirat (*implied meaning*). Sementara, itu pertanyaan yang paling banyak dijawab salah pada bagian *Structure and Written Expression* adalah *reduced clauses* dan *adverb*.

Mengingat perkembangan teknologi dan keterampilan mahasiswa dan guru Indonesia, pelatihan daring dapat menjadi peluang pelaksanaan pelatihan dengan biaya pelaksanaan yang rendah namun dapat menjangkau banyak peserta di luar tempat pelaksanaan. Selain itu, materi pelatihan sebaiknya mencakup seluruh komponen soal TOEFL, yaitu *Listening Comprehension*, *Structure and Written Expression* dan *Reading Comprehension*. Terakhir, pelatihan sebaiknya dilakukan dengan frekuensi minimal 3 pertemuan untuk setiap komponen.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang telah membantu penyelenggaraan pelatihan serta para peserta pelatihan yang telah meluangkan waktunya untuk mengembangkan pengetahuan tentang TOEFL.

DAFTAR RUJUKAN

Akmal, S., Rasyid, M. N. A., Masna, Y., & Soraya, C. N. (2020). Efl Learners' Difficulties in the Structure and Written Expression Section of Toefl Test in an

- Indonesian University. *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities*, 7(2), 164.
<https://doi.org/10.22373/ej.v7i2.6472>
- Alek, Farkhan, M., Nurlia, V., & Haucsa, G. M. (2019). University students' perception on TOEFL as a graduation requirement: a case in UIN Syarif. *ELITE Journal*, 1(1), 51–63.
<https://www.elitejournal.org/index.php/ELITE>
- Antoni, R. (2014). An Analysis on 6th semester students' TOEFL experience at English department of teachers training and education faculty of Pasir Pengaraian Univeristy. *Jurnal Ilmiah Edu Research*, 03(01), 9–16.
- Asmin, A. I., & Wahyono, E. (2021). *EFL Students' Mistakes in the TOEFL Reading Section. December 2020*.
<https://www.researchgate.net/publication/356192687>
- Azhari, T., Sahputri, J., & Rasyimah. (2022). Analysis of Student Perceptions on the Implementation of Required TOEFL Test before Graduation. *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Science, Political Science, and Humanities (ICoSPOLHUM 2021)*, 648(ICoSPOLHUM 2021), 125–130.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.220302.019>
- Badiah, R., Odelia, E. M., Anugrahadi, Y. D., Effendi, R., & Swasti, I. K. (2022). TOEFL ONLINE SPECIAL RAMADHAN (TOSR): Program pelatihan untuk mahasiswa tingkat akhir UPN "Veteran" Jawa Timur. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 1932–1943.
- Ch'ng, L. K. (2020). Face-to-Face Tutorials, Learning Management System and WhatsApp Group: How Digital Immigrants Interact and Engage in E-learning? *Malaysian Online Journal of Educational Technology*, 8(1), 18–35.
<https://doi.org/10.17220/mojet.2020.01.002>
- Cheung, R., & Vogel, D. (2013). Predicting user acceptance of collaborative technologies: An extension of the technology acceptance model for e-learning. *Computers and Education*, 63, 160–175.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.12.003>
- Dahdal, S. (2020). Using the WhatsApp Social Media Application for Active Learning. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(2), 239–249.
<https://doi.org/10.1177/0047239520928307>
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22.
<https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Gegenfurtner, A., Zitt, A., & Ebner, C. (2020). Evaluating webinar-based training: a mixed methods study of trainee reactions toward digital web conferencing. *International Journal of Training and Development*, 24(1), 5–21.
<https://doi.org/10.1111/ijtd.12167>
- Hidayah, N. P., & Nazriani. (2022). Exploring of students' difficulties in reading section of TOEFL. *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies*, 3(3), 209–220.
- Kaniadewi, N., & Asyifa, D. I. (2022). The effect on TOEFL preparation course on EFL undergraduate students' TOEFL. *Linguistic, English Education and Art (LEEA) Journal*, 6(2019), 12–20.
- Kasim, U. (2016). The implementation of TOEFL of score as a requirement for script examination at Syiah Kuala University. *Proceedings of the 1st English Education International Conference (EEIC) in Conjunction with the 2nd Reciprocal Graduate Research Symposium (RGRS) of the Consortium of Asia-Pacific Education Universities (CAPEU) between Sultan Idris Education University A*, 12, 24–28.
- Masfufah, S. (2018). Indonesian college students' perceptions of TOEFL preparation class. *EduLite: Journal of English Education, Literature and Culture*, 3(1), 66–78.
- Meladina, M., & Dasril, D. (2021). The Problems Faced by Physiotherapy Students and Their Causes in Completing Reading Comprehension Section of ITP TOEFL. *Elsya : Journal of English Language Studies*, 3(3), 174–182.
<https://doi.org/10.31849/elsya.v3i3.6764>
- Nazri, M. A., Wijaya, H., & Zainurrahman. (2020). EFL Students' Ability in Answering TOEFL Reading Comprehension Section. *Journal of Physics: Conference Series*, 1539(1).
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1539/1/012044>
- Palvia, S., Aeron, P., Gupta, P., Mahapatra, D., Parida, R., Rosner, R., & Sindhi, S. (2018). Online Education: Worldwide Status, Challenges, Trends, and Implications. *Journal of Global*

Information Technology Management,
21(4), 233–241.
<https://doi.org/10.1080/1097198X.2018.1542262>

- Rahma, E. A., Syafitri, R., Syahputri, V. N., & Parlindungan, F. (2022). An Evaluation of TOEFL Benchmark Policy as an Exit Requirement for Undergraduate Students. *SALTeL Journal (Southeast Asia Language Teaching and Learning)*, 4(1), 18–25.
<https://doi.org/10.35307/saltel.v4i1.61>
- Ratnaningsih, P. W. (2022). Students' perceptions of structure and written expressions comprehension in TOEFL. *γαγγNivedana: Jurnal Komunikasi & Bahasa*, 3(3), 164–170.
- Sari, F. (2018). Undergraduate Students' Attitudes To the Implementation of Whatsapp Group As Their Learning Media in the Efl Classroom. *Researchgate.Net, November 2018*, 0–8.
<https://www.researchgate.net/publication/335320213>
- Wijayanti, F., & Miqawati, A. H. (2016). Pelatihan Test of English as A Foreign Language (TOEFL) Ekuivalen Anggota UKM E-Club Politeknik Negeri Jember. *Prosiding*, 177–180.
- Yosintha, R., Yuniarti, S. S., & Ramadhika, B. (2021). Structure and Written Expressions of the Toefl: Linguistic and Non-Linguistic Constraints. *NOBEL: Journal of Literature and Language Teaching*, 12(1), 70–90.
<https://doi.org/10.15642/NOBEL.2021.12.1.70-90>